



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 4426-4435

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Strategi Diplomasi Timor Leste dalam Implementasi Roadmap Keanggotaan ASEAN Pasca KTT ASEAN 2023

Bernardina Da Costa Alves

Universitas Katolik Parahyangan

Email: bernardina.alves22@gmail.com

Abstrak

Kerjasama kawasan merupakan salah satu pilar penting dalam memperkuat stabilitas, pembangunan, dan integrasi antarnegara di kawasan Asia Tenggara. Timor Leste, sebagai negara muda di kawasan tersebut, menunjukkan komitmen kuat untuk menjadi bagian dari ASEAN sebagai anggota penuh. Pasca pelaksanaan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN tahun 2023, Timor Leste resmi memperoleh roadmap keanggotaan, yang menjadi landasan strategis bagi upaya diplomatik dalam proses aksesi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi diplomasi yang diterapkan oleh Timor Leste dalam mengimplementasikan roadmap keanggotaan ASEAN pasca KTT ASEAN 2023, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur serta sumber-sumber kredibel lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Timor Leste menerapkan strategi diplomasi yang komprehensif, meliputi diplomasi bilateral, multilateral, dan diplomasi publik. Selain itu, pemerintah Timor Leste juga melakukan penyesuaian kebijakan domestik guna memenuhi standar dan persyaratan ASEAN. Kesimpulannya, strategi diplomasi yang dijalankan mencerminkan keseriusan dan kesiapan Timor Leste dalam proses integrasi regional. Namun, tantangan berupa keterbatasan kapasitas institusional dan ekonomi masih menjadi hambatan yang perlu diatasi secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Diplomasi, Timor Leste, ASEAN, Keanggotaan Regional*

Abstract

Regional cooperation is one of the important pillars in strengthening stability, development and integration among countries in the Southeast Asian region. Timor Leste, as a young country in the region, has shown a strong commitment to be part of ASEAN as a full member. After the ASEAN Summit in 2023, Timor Leste officially obtained a membership roadmap, which became a strategic foundation for diplomatic efforts in the accession process. This study aims to examine the diplomatic strategies applied by Timor Leste in implementing the ASEAN membership roadmap after the 2023 ASEAN Summit, as well as identify the challenges faced in the process. The research method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through literature studies and other credible sources. The results showed that Timor Leste implemented a comprehensive diplomacy strategy, including bilateral, multilateral, and public diplomacy. In addition, the Timor Leste government also made adjustments to domestic policies to meet ASEAN standards and requirements. In conclusion, the diplomacy strategy reflects Timor Leste's seriousness and readiness in the regional integration process. However, challenges such as limited institutional and economic capacity are still obstacles that need to be overcome in a sustainable manner.

Keywords: *Diplomacy, Timor Leste, ASEAN, Regional Membership*

PENDAHULUAN

Asosiasi Negara-Negara Asia Tenggara (ASEAN) adalah organisasi kawasan yang dibentuk pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok, Thailand melalui penandatanganan Deklarasi Bangkok oleh lima negara pendiri yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand (Darma et al., 2024). Pembentukan ASEAN dilatarbelakangi oleh keinginan untuk menciptakan kawasan Asia Tenggara yang stabil dan damai tanpa campur tangan kekuatan besar dunia pada masa Perang Dingin. Selain itu, ASEAN didirikan sebagai upaya bersama untuk memperkuat kerja sama regional guna mempercepat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemajuan sosial dan mempererat hubungan budaya di antara masyarakat Asia Tenggara (Indrawan, 2021). Sejak awal pendiriannya, ASEAN berperan sebagai wadah diplomasi regional yang menjunjung tinggi prinsip konsensus, non-intervensi dan musyawarah mufakat (Ramadhani & Mabrurah, 2021).

Seiring dengan perkembangan politik, ekonomi dan keamanan telah berkembang menjadi organisasi regional yang menaungi sepuluh negara Asia Tenggara dengan visi membangun kawasan yang damai, stabil dan sejahtera (Caballero-Anthony & Emmers, 2022). Keanggotaan ASEAN kini mencakup Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar dan Kamboja yang bergabung setelah periode pendirian awal. Untuk mewujudkan integrasi yang lebih mendalam, ASEAN membentuk tiga pilar utama yaitu ASEAN Political-Security

Community (APSC), ASEAN Economic Community (AEC) dan ASEAN Socio-Cultural Community (ASCC). Organisasi ini memegang peran penting dalam memperkuat stabilitas kawasan melalui dialog politik, penyelesaian konflik secara damai dan kerja sama dalam isu-isu lintas batas seperti perdagangan, lingkungan, ketahanan pangan dan penanggulangan bencana (Durmaz, 2023). ASEAN kini menjadi aktor regional yang berpengaruh dalam menciptakan tatanan kawasan yang kolaboratif dan inklusif (Lee, 2022).

Timor Leste adalah negara berdaulat yang secara resmi memproklamasikan kemerdekaannya pada tanggal 20 Mei 2002 setelah melalui perjuangan panjang melawan penjajahan Portugis dan pendudukan militer oleh Indonesia (Thea Diva et al., 2024). Sebagai negara termuda di kawasan Asia Tenggara, Timor Leste menghadapi berbagai tantangan dalam membangun fondasi negara termasuk dalam aspek politik, ekonomi dan tata kelola pemerintahan (Bettani & Ahmed, 2023). Dalam upaya mempercepat pembangunan nasional dan meningkatkan posisi di tingkat global, pemerintah Timor Leste memandang bahwa integrasi kawasan melalui keanggotaan dalam ASEAN merupakan langkah penting dan strategis. Integrasi ini diyakini dapat memperkuat legitimasi internasional serta membuka ruang kerja sama regional yang lebih luas dan berkelanjutan (Ling, 2021).

Sejalan dengan orientasi tersebut, pada tahun 2011 Timor Leste mengajukan permohonan resmi untuk menjadi anggota penuh ASEAN. Keanggotaan ini dipandang sebagai peluang penting untuk mengakses berbagai forum dialog kawasan, meningkatkan kerja sama ekonomi dan perdagangan serta memperluas jangkauan diplomasi luar negeri melalui platform multilateral (Velasco, 2023). Keterlibatan aktif dalam ASEAN juga dianggap mampu memperkuat ketahanan nasional melalui stabilitas kawasan dan peningkatan kapasitas institusi dalam negeri. Dengan menjadi bagian dari ASEAN, Timor Leste berharap dapat memperluas jaringan mitra pembangunan, menarik lebih banyak investasi asing dan mempercepat transformasi ekonomi yang inklusif serta berkelanjutan (Rachmat, 2022).

Proses akses Timor Leste menjadi anggota penuh ASEAN tidak berjalan mulus dan tanpa hambatan. Beberapa negara anggota ASEAN menyampaikan kekhawatiran terkait kesiapan Timor Leste dalam aspek institusional, ekonomi dan infrastruktur. Kekhawatiran tersebut berkaitan dengan kemampuan Timor Leste mengadopsi serta menjalankan komitmen yang diatur dalam Piagam ASEAN. Kesiapan ini sangat penting agar negara tersebut dapat memenuhi standar dan persyaratan yang ditetapkan oleh organisasi regional. Oleh karena itu, ASEAN mengambil langkah hati-hati dalam menerima Timor Leste agar proses integrasi berjalan efektif dan berkelanjutan (Miknamara & Indra, 2024).

Sebagai bentuk perhatian dan dukungan, ASEAN memberikan status pengamat kepada Timor Leste pada Konferensi Tingkat Tinggi ASEAN ke-40 dan ke-41 tahun 2022 di Phnom Penh, Kamboja. Status pengamat ini memberi kesempatan kepada Timor Leste untuk memahami mekanisme kerja ASEAN sekaligus mempersiapkan diri dengan lebih baik (Fadillah, 2025). Pada KTT ASEAN tahun 2023 di Labuan Bajo, Indonesia, para pemimpin negara ASEAN menyetujui dan meluncurkan Roadmap for Timor-Leste's Full Membership in ASEAN. Roadmap ini menjadi pedoman strategis bagi Timor Leste dalam menjalani proses akses secara bertahap dan terukur dengan target memenuhi seluruh persyaratan menjadi anggota penuh ASEAN (Putra et al., 2022).

Roadmap keanggotaan tersebut memuat sejumlah indikator yang harus dipenuhi oleh Timor Leste untuk dapat menjadi anggota penuh ASEAN. Indikator tersebut meliputi kemampuan Timor Leste mengikuti berbagai pertemuan ASEAN, kesiapan lembaga pemerintahan dalam mengimplementasikan peraturan dan kebijakan regional, serta kesiapan ekonomi dan sumber daya manusia yang memadai. Setiap aspek ini menjadi prasyarat penting agar Timor Leste dapat menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya sebagai anggota ASEAN secara efektif (Tambun & Saputra, 2024).

Untuk memenuhi seluruh prasyarat tersebut, pemerintah Timor Leste mengandalkan strategi diplomasi sebagai instrumen utama. Strategi ini digunakan untuk membangun dukungan politik dari negara-negara anggota ASEAN, memperkuat hubungan bilateral dan multilateral, serta menunjukkan komitmen yang kuat terhadap prinsip-prinsip dasar ASEAN. Melalui pendekatan diplomasi yang terstruktur dan konsisten, Timor Leste berupaya mempercepat proses integrasi regional dan memperkuat posisinya di kawasan Asia Tenggara (Putra et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi diplomasi yang digunakan oleh Timor Leste dalam mengimplementasikan roadmap keanggotaannya di ASEAN pasca pelaksanaan KTT ASEAN 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis strategi diplomasi Timor Leste dalam mengimplementasikan roadmap keanggotaan ASEAN pasca KTT ASEAN 2023. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial, proses, dan makna yang terkandung dalam konteks tertentu melalui analisis data non-numerik (Sarafudin et al., 2023). Data dikumpulkan melalui studi literatur dan dokumentasi yang meliputi sumber

primer dan sekunder seperti dokumen resmi ASEAN, pernyataan pemerintah Timor Leste, serta artikel dan jurnal terkait. Analisis dilakukan secara sistematis dengan mengidentifikasi pola dan strategi diplomasi yang digunakan serta menilai efektivitasnya dalam konteks akses Timor Leste. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman mendalam terhadap proses diplomasi yang dijalankan serta tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan roadmap keanggotaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Diplomasi Bilateral dalam Menggalang Dukungan ASEAN

Strategi diplomasi bilateral merupakan pilar utama yang dioptimalkan oleh Timor Leste dalam upayanya memperoleh dukungan politik dari seluruh negara anggota ASEAN. Pendekatan ini berfokus pada interaksi langsung dan intensif antara pejabat tinggi Timor Leste dengan pemerintah masing-masing negara anggota, guna membangun kepercayaan serta menegaskan keseriusan dan kesiapan negara dalam memenuhi seluruh persyaratan keanggotaan ASEAN (Rokhanyah et al., 2023). Pemerintah Timor Leste secara berkelanjutan melaksanakan kunjungan diplomatik resmi, pertemuan tingkat tinggi, dan dialog strategis untuk mempererat hubungan bilateral serta mereduksi keraguan dan skeptisisme yang masih muncul di kalangan anggota ASEAN, terutama terkait kapasitas institusional dan kesiapan ekonomi (Hartati et al., 2022).

Diplomasi bilateral ini tidak hanya mengedepankan aspek politik, tetapi juga merambah pada dimensi ekonomi dan sosial budaya sebagai bagian dari pendekatan yang holistik. Timor Leste aktif mempromosikan potensi sumber daya alam, peluang investasi, serta kerja sama ekonomi yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. Pendekatan personal yang hangat dan komunikatif diterapkan secara konsisten dalam berbagai interaksi resmi, guna membangun hubungan interpersonal yang kuat serta memperkuat solidaritas kawasan (Zahran, 2024). Upaya ini sekaligus menegaskan komitmen Timor Leste terhadap reformasi kelembagaan, peningkatan tata kelola pemerintahan, dan pembangunan berkelanjutan yang menjadi landasan utama bagi integrasi regional (Polanunu & Kusumaningrum, 2022).

Seiring dengan berjalannya waktu, terjadi pergeseran sikap dari sejumlah negara anggota yang awalnya mempertanyakan kesiapan Timor Leste menjadi semakin mendukung proses akses. Dukungan ini bukan hanya cerminan keberhasilan diplomasi bilateral, tetapi juga modal strategis yang esensial karena proses keanggotaan ASEAN mensyaratkan konsensus penuh dari seluruh anggota. Dengan demikian, penguatan

hubungan bilateral berfungsi sebagai instrumen vital yang tidak hanya memperkuat posisi negosiasi Timor Leste, tetapi juga mampu mengatasi berbagai tantangan politik dan teknis yang muncul selama proses integrasi. Strategi ini memungkinkan Timor Leste untuk menempatkan dirinya sebagai mitra yang kredibel dan bertanggung jawab dalam komunitas ASEAN, mempercepat langkah negara tersebut menuju keanggotaan penuh (Heriamsal & Jekaisa, 2024).

Penguatan Kapasitas Institusi Nasional

Salah satu indikator utama dalam *Roadmap for Timor-Leste's Full Membership in ASEAN* adalah kesiapan institusi pemerintahan dalam mengadopsi, menyesuaikan, dan melaksanakan berbagai kebijakan, peraturan, dan mekanisme kerja ASEAN. Kesadaran akan hal ini mendorong pemerintah Timor Leste untuk menginisiasi serangkaian program penguatan kapasitas kelembagaan secara sistematis. Fokus utama diarahkan pada pengembangan kemampuan birokrasi negara melalui pelatihan intensif bagi aparatur sipil negara, penyusunan pedoman kelembagaan sesuai standar regional, serta peningkatan keterampilan teknis dan manajerial yang relevan dengan praktik tata kelola ASEAN. Dalam proses ini, Timor Leste juga menjalin kemitraan strategis dengan sejumlah negara anggota ASEAN serta organisasi internasional seperti UNDP, GIZ, dan ADB yang mendukung pelaksanaan program reformasi kelembagaan dan pengembangan sumber daya manusia (Azis & Safira, 2024).

Penguatan kapasitas tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga struktural. Pemerintah Timor Leste berupaya menyempurnakan sistem birokrasi dengan mereformasi struktur organisasi kementerian dan lembaga negara agar lebih efisien, adaptif, dan mampu berkoordinasi lintas sektor secara optimal. Langkah ini dilengkapi dengan digitalisasi sistem administrasi publik, peningkatan transparansi dalam pengambilan kebijakan, serta penegakan prinsip akuntabilitas dalam layanan publik. Tujuannya adalah agar seluruh institusi pemerintah dapat bergerak selaras dengan prinsip-prinsip integrasi kawasan ASEAN yang menuntut efisiensi, koordinasi, dan kesiapan teknis yang tinggi (Putra et al., 2022).

Komitmen terhadap tata kelola yang baik ini menjadi jawaban konkret atas keraguan sejumlah negara anggota ASEAN mengenai kapasitas institusional Timor Leste. Dengan menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam reformasi birokrasi dan pembangunan kapasitas, Timor Leste tidak hanya memperkuat kredibilitasnya di mata mitra regional, tetapi juga meletakkan fondasi yang kuat untuk pembangunan nasional jangka panjang. Institusi

pemerintahan yang profesional, efisien, dan berstandar regional akan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, memperluas akses terhadap layanan publik, serta memastikan bahwa integrasi ke dalam ASEAN tidak mengorbankan kepentingan domestik, melainkan menjadi pendorong utama transformasi nasional (Fadillah, 2025).

Partisipasi Aktif dalam Mekanisme ASEAN

Meskipun saat ini Timor Leste masih berstatus sebagai pengamat, partisipasi aktif dalam berbagai forum dan mekanisme ASEAN menjadi salah satu strategi utama dalam mempersiapkan diri menuju keanggotaan penuh. Melalui keikutsertaan dalam pertemuan, lokakarya, dan program kerja sama ASEAN, Timor Leste memperoleh kesempatan strategis untuk memahami dinamika organisasi, mekanisme pengambilan keputusan, serta norma dan prosedur yang berlaku dalam struktur kelembagaan ASEAN (Kusumawardhana & Dewi, 2024).

Keaktifan ini juga membuka ruang bagi Timor Leste untuk membangun jaringan dan hubungan kerja yang lebih luas dengan para pemimpin serta pejabat dari negara anggota lainnya. Hal ini menjadi penting dalam konteks diplomasi regional yang menjunjung tinggi prinsip keterbukaan, kolaborasi, dan konsensus. Selain itu, keterlibatan dalam berbagai program kerja sama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya memungkinkan Timor Leste untuk menyesuaikan kebijakan domestik agar selaras dengan arah kebijakan dan standar kawasan ASEAN (Azis & Safira, 2024).

SIMPULAN

Keinginan Timor Leste untuk menjadi anggota penuh ASEAN merupakan langkah strategis yang mencerminkan komitmen negara tersebut dalam memperkuat posisi regional serta mempercepat pembangunan nasional. Meskipun proses aksesori tidak berjalan secara instan, upaya Timor Leste dalam menjalankan *Roadmap for Full Membership in ASEAN* menunjukkan kesungguhan dan kesiapan negara dalam memenuhi seluruh persyaratan keanggotaan. Strategi diplomasi bilateral menjadi instrumen utama dalam menggalang dukungan politik dari negara-negara anggota ASEAN. Melalui pendekatan langsung, Timor Leste mampu membangun kepercayaan, menjelaskan kesiapan internal, serta menjalin kerja sama yang saling menguntungkan.

Di sisi lain, penguatan kapasitas institusi nasional menjadi landasan penting dalam menjawab kekhawatiran ASEAN terkait kesiapan birokrasi, tata kelola, serta kapabilitas teknis negara. Partisipasi aktif dalam forum-forum ASEAN sebagai pengamat turut

memperkuat proses pembelajaran dan adaptasi terhadap mekanisme organisasi, sekaligus menjadi bukti nyata keseriusan dalam menjalani proses integrasi. Dengan demikian, strategi diplomasi yang komprehensif, penguatan kelembagaan yang konsisten, serta keterlibatan aktif dalam struktur ASEAN merupakan elemen-elemen kunci yang menopang kesiapan Timor Leste untuk menjadi anggota penuh ASEAN di masa mendatang.

Pemerintah Timor Leste disarankan untuk terus memperkuat reformasi kelembagaan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta menjaga intensitas diplomasi bilateral guna mempercepat proses akses keanggotaan penuh ASEAN. ASEAN diharapkan dapat memberikan pendampingan teknis secara berkelanjutan dan melakukan evaluasi secara objektif agar proses integrasi berjalan adil dan terukur. Selain itu, diperlukan keterlibatan aktif masyarakat dan pemangku kepentingan domestik untuk mendukung keberhasilan proses ini secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, A. A., & Safira, V. (2024). Accepting Timor Leste as an ASEAN member: an act of compassion or a geopolitical necessity? *Brazilian Journal of Development*, 10(4), 1–20. <https://doi.org/10.34117/bjdv10n4-028>
- Bettani, S. A., & Ahmed, Z. S. (2023). China and Regional Security in South and Southeast Asia: A Comparative Analysis of ASEAN and SAARC. *JAS (Journal of ASEAN Studies)*, 11(2), 289–310. <https://doi.org/10.21512/jas.v11i2.9600>
- Caballero-Anthony, M., & Emmers, R. (2022). Keeping the peace in Southeast Asia: ASEAN and the quest for positive peace. *The Pacific Review*, 35(6), 1079–1104. <https://doi.org/10.1080/09512748.2022.2075440>
- Darma, A., Hutauruk, A. F., & Kaban, B. J. (2024). Analisis Peran Perdagangan Maritim Terhadap Sejarah Perekonomian ASEAN. *Polyscopia*, 1(2), 43–51. <https://doi.org/10.57251/polyscopia.v1i2.1308>
- Durmaz, F. (2023). ASEAN Regionalism in the 21st Century: A Review of the Community-Building Process (2003-2015). *MANAS Sosial Araştırmalar Dergisi*, 12(2), 759–774. <https://doi.org/10.33206/mjss.1249084>
- Fadillah, S. (2025). Timor-Leste's Decision to Maintain Cooperation with Singapore Following the Rejection of Full ASEAN Membership. *Journal La Sociale*, 6(3), 771–784. <https://doi.org/10.37899/journal-la-sociale.v6i3.2098>
- Hartati, A. Y., Martin, A., & Mario, R. S. (2022). PENGUATAN STRATEGI KEAMANAN

- MANUSIA DI PERBATASAN MOTA AIN (INDONESIA) DENGAN BATUGADE (TIMOR LESTE). *KEMUDI: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 6(02), 98–110. <https://doi.org/10.31629/kemudi.v6i02.3220>
- Heriamsal, K., & Jekaisa, H. (2024). DIPLOMASI PUBLIK INDONESIA DALAM MENDUKUNG KEANGGOTAAN PENUH TIMOR LESTE DALAM ASEAN. *Indonesian Journal of International Relations*, 8(1), 223–242. <https://doi.org/10.32787/ijir.v8i1.483>
- Indrawan, J. (2021). Mekanisme Resolusi Konflik di ASEAN: ASEAN Sebagai Fasilitator Konflik. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 17(2), 172–185. <https://doi.org/10.26593/jihi.v17i2.3830.172-185>
- Kusumawardhana, I., & Dewi, G. S. (2024). What ASEAN Must Learn from Timor-Leste: A Tripartite Analysis on Australian Foreign Policy Related to Timor Sea Treaty 2018. *JAS (Journal of ASEAN Studies)*, 11(2), 311–342. <https://doi.org/10.21512/jas.v11i2.7050>
- Lee, S.-H. (2022). ASEAN's economic security and regional economic cooperation: Past, present, and future. *Asian Journal of Comparative Politics*, 7(1), 10–28. <https://doi.org/10.1177/20578911211032135>
- Ling, W. (2021). Creating Strategic Opportunities: The Concept and Practice of China-ASEAN Security Cooperation. *Social Sciences in China*, 42(3), 188–208. <https://doi.org/10.1080/02529203.2021.1971406>
- Miknamara, J. S. Koloay., & Indra, I. (2024). Peran Indonesia dalam Mewujudkan Stabilitas Keamanan Kawasan Regional Asean di Tengah Perebutan Pengaruh Negara-Negara Great Power. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(10), 3741–3751. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i10.1528>
- Polanunu, A. B. D., & Kusumaningrum, D. N. (2022). Indonesia Sebagai Middle Power: Strategi Niche Diplomacy dalam Manifestasi Pembangunan Kelautan Berkelanjutan Berbasis Blue Economy. *Padjadjaran Journal of International Relations*, 4(2), 146–163. <https://doi.org/10.24198/padjir.v4i2.36645>
- Rachmat, A. N. (2022). PELUANG DAN TANTANGAN KEPEMIMPINAN INDONESIA DALAM BIDANG POLITIK-KEAMANAN DI ASEAN PADA KRISIS POLITIK MYANMAR TAHUN 2021. *Jurnal Dinamika Global*, 7(2), 178–198. <https://doi.org/10.36859/jdg.v7i02.1108>
- Ramadhani, Z., & Maburrah, M. (2021). Pengaruh Prinsip Non-Intervensi ASEAN terhadap Upaya Negosiasi Indonesia Dalam Menangani Konflik Kudeta Myanmar. *Global Political Studies Journal*, 5(2), 126–143. <https://doi.org/10.34010/gpsjournal.v5i2.5954>
- Putra, R. M., Ramadhany, C. C., & Sofiyanti Salsabila. (2022). MEMBERSHIP STATUS OF

TIMOR LESTE IN ASEAN BASED ON ASEAN CHARTER 2007: PROBLEM AND PROSPECT. *Padjadjaran Journal of International Law*, 5(2), 244–264. <https://doi.org/10.23920/pjil.v5i2.796>

Rokhanyah, H., Noor, M. I. N., Harahap, A. M., Wijaya, B. S., & Amalia, N. R. (2023). Kolaborasi Kebijakan Pemerintah dalam Mengurangi Penyelundupan di Daerah Perbatasan (Studi Kasus Republik Indonesia & Republik Demokratik Timor Leste). *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 8(4), 305–313. <https://doi.org/10.36982/jpg.v8i4.3386>

Sarafudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(2), 9680–9694.

Tambun, S., & Saputra, W. D. (2024). Moderasi Thin Capitalisation atas Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur ASEAN. *MEDIA AKUNTANSI PERPAJAKAN*, 9(2), 111–125. <https://doi.org/10.52447/map.v9i2.8232>

Thea Diva, Suwito Suwito, & Sri Yanto. (2024). ASEAN's Role in Enhancing Regional Security and Economic Stability through Defense Cooperation. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 4(3), 1508–1517. <https://doi.org/10.55227/ijhess.v4i3.1199>

Velasco, J. C. (2023). Southeast Asian Regionalism: An Examination of the Progress and Priorities of ASEAN through its Joint Communiqués. *JAS (Journal of ASEAN Studies)*, 11(2), 245–265. <https://doi.org/10.21512/jas.v11i2.9402>

Zahran, K. F. (2024). Upaya Timor Leste Bergabung Menjadi Negara Anggota ASEAN ke-11 Ditinjau Berdasarkan Perspektif Hukum Internasional. *Recht Studiosum Law Review*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.32734/rslr.v3i1.14225>.